

**PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU DENGAN  
FIGUR ELANG JAWA**



**PENCIPTAAN**

**Amin Abdillah Wijaya**

**NIM: 151848022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU DENGAN  
FIGUR ELANG JAWA**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Amin Abdillah Wijaya**

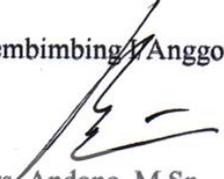
**NIM: 151848022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam  
Bidang Kriya  
2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

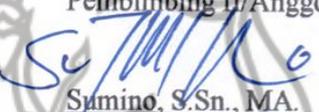
**Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu dengan Figur Elang Jawa** diajukan oleh Amin Abdillah Wijaya, NIM 1511848022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2020 dan memenuhi syarat yang diterima.

Pembimbing/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.  
NIP. 19560602 198503 1 002/NIDN  
0002065606

Pembimbing II/Anggota



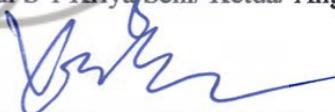
Sumino, S.Sn., MA.  
NIP. 19670615 199802 1 001  
0015066706

Cognate/Anggota



Aruman, S.sn., MA.  
NIP 19771018 200501 1 002/NIDN  
0018107706

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP 19620729 199001 1 001/NIDN  
0029076211

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.  
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, kedua ibu yang sudah berkorban begitu besar untuk penulis, terima kasih kepada segala hal yang memberi kehidupan. Dan teman-teman tercinta yang selalu mendukung, memberi masukan, dan saran sehingga terselesaikan karya tugas akhir ini.



## **MOTTO**

**“Aku Ada Karena Aku Bisa Merasakan”**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 1 Juli 2020



Amin Abdillah Wijaya

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul “Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu dengan Figur Elang Jawa” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna untuk memenuhi syarat yang lain untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan dan karya Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun agar nantinya dalam pembuatan karya selanjutnya akan menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas semua ilmu pengetahuan, bantuan, dan bimbingannya.
4. Drs. Andono, M.Sn sebagai Dosen Pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penciptaan karya Tugas Akhir.
5. Sumino, S.Sn., MA sebagai Dosen Pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan penulisan dari awal sampai akhir.
6. Sahabat Seperjuangan Tugas Akhir, Fajar Rizki Al-Aziz, Taka Fuki Bagas Anggara, Ahmad Zaka Ghifari dan teman-teman angkatan 2015.

7. Teman dan sahabat budimanku yang bersedia bertukar pikiran, membantu dan menghibur dalam keberlangsungan pengerjaan Tugas Akhir Karya Penciptaan ini Resmi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Amin Abdillah Wijaya



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	8
A. Sumber Penciptaan .....	8
B. Landasan Teori .....	12
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	17
A. Data Acuan .....	17
B. Analisis .....	21
C. Rancangan Karya .....	24
1. Sketsa Alternatif .....	24
2. Sketsa Terpilih .....	29
3. Desain Karya .....	30
D. Proses Pewujudan .....	37
1. Bahan dan Alat .....	38
2. Teknik Pengerjaan .....	45
3. Tahap Pewujudan .....	48

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	49
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	54
A. Tinjauan Umum .....	54
B. Tinjauan Khusus .....	55
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	65
A. Poster	
B. Katalogus	
C. Biodata (CV)	
D. CD	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni.....	38
Tabel 2	Alat yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni.....	43
Tabel 3	Kalkulasi Biaya Karya 1, Judul: “ <i>Unity</i> ” .....	49
Tabel 4	Kalkulasi Biaya Karya 2, Judul: “induk yang melatih anaknya keluar dari zona nyaman” .....	50
Tabel 5	Kalkulasi Biaya Karya 3, Judul: “Kepingan Angin” .....	51
Tabel 6	Kalkulasi Biaya Karya 4, Judul: “Perambah Angkasa” .....	52
Tabel 7	Kalkulasi Keseluruhan .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Burung Elang Jawa muda dalam masa pertumbuhan .....	9
Gambar 2	Burung Elang Jawa Dewasa di Gembira Loka .....	9
Gambar 3	Karya Kinetik Bentuk Elang Jawa, Koleksi Dedy Sofianto .....	10
Gambar 4	Ukiran Dinding Bentuk Burung Elang .....	11
Gambar 5	Burung Elang Jawa saat mendapatkan mangsanya .....	18
Gambar 6	Burung Elang Jawa saat terbang .....	18
Gambar 7	Burung Elang Jawa saat menjaga anaknya .....	19
Gambar 8	Karya Bentuk Burung Elang .....	19
Gambar 9	Karya Kinetik Bentuk Burung Garuda 1 .....	20
Gambar 10	Karya Kinetik Bentuk Burung Garuda 2 .....	20
Gambar 11	Sketsa Alternatif 1 .....	24
Gambar 12	Sketsa Alternatif 2 .....	25
Gambar 13	Sketsa Alternatif 3 .....	25
Gambar 14	Sketsa Alternatif 4 .....	26
Gambar 15	Sketsa Alternatif 5 .....	26
Gambar 16	Sketsa Alternatif 6 .....	27
Gambar 17	Sketsa Alternatif 7 .....	27
Gambar 18	Sketsa Alternatif 8 .....	28
Gambar 19	Sketsa Alternatif 9 .....	28
Gambar 20	Sketsa Alternatif 10 .....	29
Gambar 21	Desain karya 1 tampak depan dan tampak samping .....	30
Gambar 22	Desain karya 1 tampak atas depan dan perspektif .....	31
Gambar 23	Desain karya 2, tampak depan dan tampak samping .....	31
Gambar 24	Desain karya 2 tampak atas dan tampak perspektif .....	32
Gambar 25	Desain karya 3 tampak depan dan tampak samping .....	32
Gambar 26	Desain karya 3, tampak atas dan potongan A1-A2 .....	33
Gambar 27	Desain karya 3, detail 1 dan detail .....	33
Gambar 28	Desain karya 3, perspektif .....	34
Gambar 29	Desain karya 4, Tampak depan .....	34
Gambar 30	Desain karya 3, perspektif .....	35

Gambar 31	Desain karya 4, Tampak samping .....	35
Gambar 32	Desain karya 4, Tampak Atas .....	35
Gambar 33	Desain karya 4, Tampak luar – dalam dari sisi depan.....	36
Gambar 34	Desain karya 4, Detail komponen I dan II .....	36
Gambar 35	Desain karya 4, Perspektif.....	37
Gambar 36	Karya 1 .....	56
Gambar 37	Karya 2 .....	57
Gambar 38	Karya 3 .....	59
Gambar 39	Karya 4 .....	60



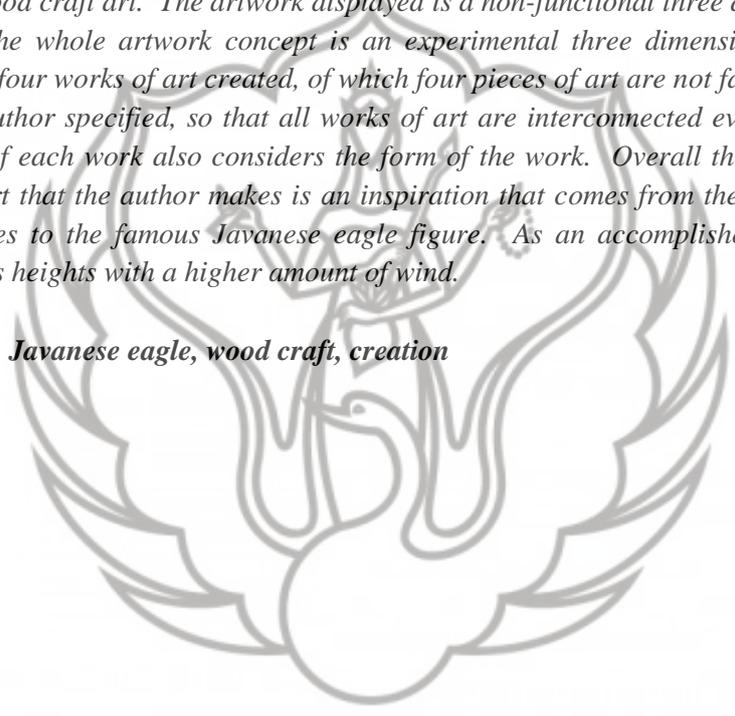
### **Abstract**

*Eagle is one of the rare animals, as is the case with Javanese eagle species. Javanese eagle is a bird that can only be found on the island of Java. The final task of creating this artwork raises a theme or title about the creation of wood craft art with Javanese eagle figures. With the status of a rare and almost extinct Javanese eagle, the author is interested in visualizing the art of wood craft and inserting meaning in it.*

*In creating this work of art, it uses two methods, namely the approach and creation method. The approach method used is the aesthetic approach method proposed by Djelantik. He said that aesthetics in his book included three aspects, namely appearance, weight, and appearance. While the method of creation is the method of creation proposed by Gustami, which is related to exploration, design and realization.*

*The artwork created in this creation is a work of art that takes a concept or theme related to the Javanese eagle, which is about a Javanese eagle figure visualized in the form of wood craft art. The artwork displayed is a non-functional three dimensional form of art. The whole artwork concept is an experimental three dimensional processing. There are four works of art created, of which four pieces of art are not far from the theme that the author specified, so that all works of art are interconnected even though in the meaning of each work also considers the form of the work. Overall the meaning of the work of art that the author makes is an inspiration that comes from the Javanese eagle. This relates to the famous Javanese eagle figure. As an accomplished predator who really likes heights with a higher amount of wind.*

**Keywords:** *Javanese eagle, wood craft, creation*



## INTISARI

Burung elang merupakan salah satu hewan langka, seperti halnya dengan spesies elang jawa. Elang jawa merupakan burung yang hanya ditemui di pulau jawa. Tugas akhir penciptaan karya seni ini mengangkat tema atau judul tentang penciptaan karya kriya kayu dengan figur elang jawa. Dengan status elang jawa yang langka dan hampir punah, Penulis tertarik untuk memvisualkan dalam bentuk seni kriya kayu serta menyisipkan makna di dalamnya.

Dalam penciptaan karya seni ini menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik mengemukakan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Sedangkan metode penciptaannya adalah Metode penciptaan yang dikemukakan Gustami yaitu berkaitan dengan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Karya seni yang dibuat dalam penciptaan ini merupakan karya seni yang mengambil konsep atau tema yang berkaitan dengan burung elang jawa yaitu tentang figur burung elang jawa yang di visualkan dalam bentuk karya seni kriya kayu, karya seni yang ditampilkan merupakan bentuk karya seni 3 dimensi non fungsional. Konsep karya seni keseluruhan merupakan eksperimental pengolahan bentuk 3 dimensi. Karya seni yang di buat berjumlah 4 karya, yang mana 4 buah karya seni tersebut tidak jauh dari tema yang penulis tentukan, sehingga semua karya seni saling berhubungan meskipun dalam pemaknaan setiap karya juga mempertimbangkan dari bentuk karya tersebut. Secara keseluruhan makna karya seni yang penulis buat merupakan suatu inspirasi yang berasal dari burung elang jawa. Hal ini berkaitan dengan figur burung elang jawa yang terkenal. Sebagai pemangsa ulung yang sangat menyukai ketinggian yang jumlah kadar anginnya lebih banyak.

**Kata kunci : elang jawa, kriya kayu, penciptaan**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Burung Elang adalah salah satu hewan yang berdarah panas. Hewan ini mempunyai sayap dan tubuh yang dilindungi dengan bulu berbentuk pelepah. Burung elang berkembang biak dengan cara bertelur. Burung Elang pada umumnya adalah salah satu hewan pemangsa mamalia kecil seperti tikus, ayam, tupai, kadal, ikan dan jenis-jenis serangga yang tergantung pada ukuran tubuhnya. Burung Elang mempunyai paruh yang melengkung dan kuat untuk mengoyak daging mangsanya. Burung Elang juga mempunyai sepasang kaki yang kuat dan kuku yang tajam untuk memburu mangsa dari jarak jauh sekalipun. Burung Elang mempunyai sistem pernapasan yang baik dan mampu untuk membekali jumlah oksigen dalam jumlah banyak yang diperlukan ketika terbang, sehingga burung Elang ini bisa terbang lepas dan jauh secara bebas di udara. Jenis burung Elang sangat beragam, tetapi dalam penciptaan ini hanya difokuskan pada salah satu jenis burung Elang saja yaitu burung Elang Jawa.

Elang Jawa atau dalam nama latin disebut *Nizaetus Bartelsi*. Elang Jawa adalah salah satu jenis burung pemangsa endemik di Pulau Jawa. Hewan endemik adalah hewan yang secara alami berada dan hidup di daerah tersebut sehingga dalam penamaannya juga sesuai dengan daerah di mana hewan itu berada seperti contohnya Elang Jawa. Elang Jawa adalah burung pemangsa yang dilindungi oleh Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Berdasarkan IUCN *redlist* 2015 versi 3.1 elang jawa termasuk ke dalam status *endangered* sedangkan berdasarkan CITES tergolong Appendix I. Elang Jawa mendapat perlindungan hukum berskala internasional dan nasional, karena merupakan pemangsa puncak dalam rantai makanan dan populasinya sudah sangat kritis. Badan konservasi dunia IUCN (*Convention on International Union for Conservation of Nature*) memasukan Elang Jawa ke dalam daftar merah sebagai burung yang sudah terancam punah dalam kategori genting atau *endangered*. Elang Jawa hanya terdapat di pulau Jawa yang dapat ditemukan di daerah hutan primer

dan di daerah peralihan pada dataran rendah dan pegunungan. Populasi Elang Jawa ini menghadapi ancaman besar terhadap kelangsungan kelestariannya yang dikarenakan oleh habitat serta eksploitasinya. Penebangan liar serta konversi hutan yang menjadi lahan pertanian menyebabkan berkurangnya tutupan alam liar serta hutan primer yang ada di Jawa. Selain itu, burung Elang Jawa ini sering diburu untuk diperjual belikan karena harganya yang cukup mahal dan melambung tinggi, serta jika memelihara burung Elang Jawa ini menjadi kebanggaan tersendiri.

Burung Elang Jawa adalah salah satu burung pemangsa yang memiliki keunikan-keunikan tersendiri seperti prilakunya dalam berburu mangsa. Elang Jawa dalam melakukan aktivitas berburu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu: teknik pertama dengan cara bertengger pada dahan di daerah-daerah perburuan sambil mengamati gerakan-gerakan yang dicurigai sebagai gerakan mangsanya. Teknik kedua yaitu dengan cara terbang rendah di atas tajuk pohon, kemudian berputar-putar sambil mencari gerakan mangsa. Apabila sudah terlihat, maka Elang tersebut akan segera meluncur dan menyambar target mangsanya tersebut. Selain itu, burung Elang Jawa ini juga memiliki keunikan dari bentuk visualnya seperti memiliki jambul yang indah pada bagian kepalanya dan memiliki warna bulu yang cukup indah yaitu kombinasi warna coklat dan putih. Hal ini sangat menarik jika figur burung Elang Jawa ini dibuat dalam wujud Seni Kriya Kayu.

Dari uraian di atas penulis mempunyai alasan tersendiri dalam mengambil ide utama burung Elang Jawa dalam karya tugas akhir ini. Burung Elang Jawa pada saat ini sudah diketahui berstatus sangat langka sehingga penulis berkeinginan untuk mengkreasikan figur burung Elang Jawa dalam Seni Kriya Kayu. Tujuan utamanya agar burung Elang ini statusnya walaupun langka, tetapi pada akhirnya nanti bisa dilihat dalam bentuk karya seni sehingga burung Elang Jawa selalu dikenal dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Karya seni yang akan dibuat berjumlah buah karya seni dengan bentuk dan dimensi yang berbeda-beda. Bentuk karya seni yang akan dibuat adalah terdapat dua bentuk karya seni

yaitu karya tiga dimensi dan kinetik. Karya seni seni tersebut dijadikan sebagai karya seni yang sifatnya karya ekspresif dan sebagai karya dekoratif.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana memvisualkan figur Elang Jawa saat beraktivitas kedalam Seni Kriya kayu?
2. Bagaimana proses pembuatan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa?

## **C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan.**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Menjelaskan visualisasi, proses dan hasil figur Elang Jawa dalam Karya Seni Kriya kayu.
- b. Menciptakan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa.
- c. Memaparkan hasil keseluruhan penciptaan karya seni kriya kayu dengan figur elang jawa.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a. Bagi Penulis sendiri diharapkan memberikan dan mengembangkan kreativitas serta menambah wawasan berkarya seni, khususnya dalam karya Kriya Kayu.
- b. Bagi lembaga diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu maupun hasil karya seni terhadap perkembangan seni kriya dimasa mendatang dan mampu meningkatkan kredibilitas kriya sebagai bagian dari seni rupa khususnya dalam seni Kriya Kayu.
- c. Bagi masyarakat luas secara umum diharapkan supaya menciptakan karya seni dan menghasilkan karya kayu yang lebih indah, kreatif dan inovatif.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

#### Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 1999: 1). Pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan dikemukakan oleh Djelantik. Djelantik mengemukakan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Adapun yang pertama adalah wujud, yang mana dalam estetika Djelantik ini bahwa wujud itu sendiri terbagi menjadi dua aspek yaitu bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar dan yang kedua adalah susunan atau struktur. Kemudian bobot meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu sendiri. Adapun bobot yang dimaksud pada estetika Djelantik ini terbagi tiga aspek yaitu Suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan pesan (*message*). Serta aspek pokok yang terakhir adalah penampilan. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Unsur dari penampilan ini meliputi tiga aspek yaitu Bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana atau media (Djelantik, 1999: 15). Pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik ini menurut penulis sendiri cukup relevan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam penciptaan karya seni kriya kayu dengan tema Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu dengan Figur Elang Jawa.

### **2. Metode Penciptaan**

Proses penciptaan karya seni dapat dilaksanakan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui ilmiah yang dirancang secara seksama, analisis dan sistematis. Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan karya seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum di ketahui hasil akhir yang ingin dicapai dan perpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan (Gustami, 2006: 11).

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini mengacu kepada pendapat Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul “*Trilogi Keseimbangan*”, ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang menyatakan: Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas berbagai macam kegiatan yang dilakukan melalui buku tentang elang jawa, internet, dan observasi taman hiburan loka. Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Proses eksplorasi juga proses mencari bahan yang akan digunakan sebagai media penciptaan agar dapat diperoleh wujud visual yang sesuai keinginan.

b. Perancangan

Perancangan atau hasil gagasan adalah hasil analisis yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk bentuk visual dalam rancangan dimensional. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudanya. Perancangan dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga pertimbangan teknik, proses, metode, konstruksi, bentuk, gaya, gerak, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Penggunaan material disesuaikan dengan bentuk dari satu persatu dari rancangan gambar, karya dengan konstruksi rumit dan melakukan konstruksi maksimal.

### c. Perwujudan

Tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses terakhir adalah perwujudan yang dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan dan finishing. Selanjutnya tahap evaluasi yang dilakukan setelah karya selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang mencakup pengujian sebagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi diri, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaannya, penuangan wujud fisik, makna, gerak, nilai dan pesan yang ingin disampaikan.

Proses terakhir yaitu proses perwujudan yang dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, proses pengerjaan, sampai pada finishing. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu evaluasi dan penilaian karya. Dalam pembuatan karya seni ini, digunakan “metode yang konstan” (Gustami, 2004:29-32). Sehingga dari tahap perancangan sampai tahap perwujudan akan mengalami pergeseran bentuk, karena dalam proses tersebut terjadi pengembangan ide.

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi serta informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.
2. Penggalian landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk, unsur estetis serta aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
3. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis kedalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan,

kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi serta peluang pasar ke depan.

4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
5. Perwujudan realisasi rancangan atau prototipe kadalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau responden dari masyarakat dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya yang menyangkut segi fisik dan non-fisik. Karya fungsional jika berbagai pertimbangan atau kriteria telah terpenuhi maka karya tersebut siap diproduksi. beda dengan karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, roh, dan jiwa keseniannya yang termasuk penguasaan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang terkandung di dalamnya.

